

b. Kehidupan sehari-hari konseli

Konseli merupakan siswi yang masih duduk di kelas IXMTS Swasta di Sidoarjo. Kegiatan sehari-hari konseli hampir sama seperti kebanyakan anak seusianya. Pergi ke sekolah saat pagi sampai siang hari, lalu bermain dengan teman-temannya saat malam hari.

Namun selain bermain, belajar dan pergi ke sekolah konseli juga membantu kedua orang tuanya dalam berdagang kopi di wilayah Surabaya.

c. Latar belakang keluarga konseli

Bunga merupakan anak kedua dari 3 bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ia tinggal bersama ayah, ibu, 1 kakak, dan 1 adik. Kakaknya adalah seorang laki-laki yang sekarang masih duduk di bangku SMA sedangkan 1 adik laki-lakinya masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sedangkan ayah konseli bekerja sebagai pekerja serabutan seperti buruh bangunan ataupun tukang ojek dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dan penjaga warung kopi milik keluarga yang berada di Surabaya .

Setiap hari ayah konseli pergi bekerja mulai pagi sampai malam hari tanpa mengenal lelah. Kakak konseli juga bekerja membantu sang ibu mengurus warung kopi keluarga mulai sore hingga malam hari. Mereka bekerja keras untuk menghidupi biaya kebutuhan sehari-hari. Jarangnya keluarga konseli berada di rumah membuat konseli

Seperti yang dialami oleh konseli bernama Bunga. Ia mengalami permasalahan dengan kebiasaan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan nilai yang ada di masyarakat, yaitu minum minuman keras.

Keluarga menjadi salah satu faktor terjadinya masalah tersebut. Konseli yang masih duduk di bangku kelas IX MTS ini merupakan anak yang penurut, namun saat suasana damai dirumah berubah menjadi tegang dan perselisihan sesama anggota keluarga sering terjadi, membuat pikiran dan suasana hati bunga tidak nyaman sehingga membuatnya mencari bentuk kesenangan lain di luar rumah dengan minum-minuman keras.

Awal permasalahan berasal dari kedua orang tua bunga yang sering bertengkar setiap harinya, mereka sering mempertunjukkan pertengkaran tersebut dihadapan anak-anaknya bahkan tidak jarang dari pertengkaran tersebut ayah dan ibu bunga meluapkan emosinya kepada anak-anaknya dengan pukulan dan kata-kata kasar yang menyakitkan hati. Hal tersebut membuat bunga semakin tertekan dan tidak nyaman berada dirumah, karena kondisi kedua orang tuanya yang tidak baik serta sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari kedua orang tuanya. Selain mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan berupa pukulan dan hinaan, bungapun sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari ayah kandungnya berupa pelecehan seksual setiap malam. Walaupun begitu Bunga tetap hormat dan patuh kepada kedua

orang tuanya, dia tetap menuruti segala perintah yang orang tua berikan kepadanya.

Begitu berat beban yang ada didalam hati dan fikiran bunga ketika berada dirumah sehingga membuatnya mencari bentuk kesenangan lain di luar rumah dengan berteman dengan salah satu tetangga bunga yang merupakan orang pertama yang memperkenalkan bunga bahwa setiap permasalahan akan terselesaikan dengan mengonsumsi minuman keras. Pertama bunga menolak untuk mencoba minuman keras namun karena beban fikiran yang dirasa tidak sanggup diatasi lagi bungapun mulai mendekati barang haram tersebut dan mulai mendapat ketenangan dari melakukan hal tersebut. Setelah hari tersebut agenda bunga bertambah lagi dia bukan hanya bersekolah, belajar, bermain dan membantu kedua orang tuanya saja namun setiap sore setelah membantu kedua orang tuanya berjualan bungapun menyempatkan untuk bertemu dengan teman-temannya untuk minuman keras.

Dua tahun sudah bunga mengonsumsi minuman keras, diapun merasakan dampak negative dari barang haram tersebut misalnya dia sudah beberapa kali dipanggil oleh pihak sekolah karena tidak masuk sekolah tanpa izin dan bungapun selalu menjelaskan bahwa dia mengalami sakit dengan gejala mual, pusing, sakit yang luar biasa dibagian kepala dan perut yang merupakan dampak dari pesta minuman keras setiap malamnya. Walaupun sering mendapatkan

		Konseli	- <i>Be friend</i> - Memberikan tabel sholat dan kegiatan agamis lainnya
2.	Jum'at, 13 Januari 2017	Tetangga Bunga	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli terhadap lingkungan sosial konseli
		Teman konseli Nayo	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di sekolah
		Teman konseli Kasih	Wawancara tentang bagaimana perilaku konseli terhadap temannya dan apa saja yang dilakukan konseli selama di kelas dan istirahat
		Pemilik Warung Kopi dirumah Bunga	Wawancara tentang kegiatan konseli selama berada diwarung kopi
3.	Senin, 16 Januari 2017	Konseli	- Mengeksplor permasalahan konseli
4.	Selasa, 17 Januari 2017	Konseli	- <i>Treatment</i> Terapi ziarah
5.	Rabu, 18 Januari 2017	Konseli	- <i>Treatment</i> Terapi ziarah
6.	Kamis, 19 Januari 2017	Konseli	- <i>Treatment</i> Terapi Ziarah - Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakkan konseli setelah proses konseling
7.	Jum'at, 20 Januari 2017	Konseli	- <i>Treatment</i> Terapi Ziarah

kacau, setelah ayahnya mengusir kakaknya keluar dari rumah ayah Bunga semakin sering bertengkar dan berperilaku kasar terhadap Bunga dan ibunya. Bahkan ayahnya pernah berkata bahwa beliau ingin meninggalkan Bunga, ibu dan adiknya untuk menikah dengan seorang penjual jus didekat rumahnya.

Bunga begitu sedih dengan perkataan ayahnya, dia merasa menjadi anak yang malang karena dilahirkan dari keluarga yang tidak utuh dan banyak permasalahan didalamnya. Ia begitu kacau dan terpuruk terlebih terhadap perlakuan ayahnya yang sering melakukan pelecehan sosial kepadanya, membuatnya semakin tidak nyaman berada di rumah. Iapun sering membeli alcohol ketika orang tuanya memberikan uang jajan. Dimana uang itu tidak hanya digunakan untuk membeli makanan, tetapi disisihkan untuk membeli alcohol pada malam hari bersama teman-temannya.

Dalam pertemuan ini, konseli juga banyak bercerita tentang bagaimana dia menghabiskan hari-harinya ketika berada di rumah dan melihat pertengkaran antara ayah dan ibunya. Pikiran inilah yang menurut konseli membuat dirinya sangat mudah stres dan frustrasi karena ia paham bahwa jawaban atas pikirannya itu masih sangat lama terwujudnya. Dan akibat dari rasa stres itu, akhirnya konseli memilih jalan untuk mengonsumsi alcohol untuk sekedar menenangkan pikirannya yang kacau. Menurutny, ia lebih

		<p>ziarah kamipun beristirahat.</p> <p>3. Saat beristirahat konseli menanyakan bagaimana kesan pertama tentang ziarah. Kemudian mulai menyinggung masalah konseli tentang apa saja yang membuat konseli tidak nyaman dan stress, kemudian menanyakan hal apa saja yang membuat konseli bisa mengurangi beban dalam pikiran dan juga stressnya.</p> <p>4. Tahap selanjutnya adalah meminta konseli merasa sesuatu yang telah ia rasakan setelah melakukan proses ziarah dalam mengurangi stressnya dan beban pikirannya.</p> <p>5. Konselor menanyakan apakah perbedaan yang dirasakan ketika meluapkan emosi dengan meminum alcohol dibanding melakukan ziarah?</p> <p>6. Pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian waktu kepada konseli untuk merenungkan perilakunya yang selama ini ia lakukan tentang cara meluapkan emosi dan stressnya.</p>
2.	Rabu, 18 Januari 2017	<p>1. Mereview hasil terapi pada hari Selasa, dimana konselor mengingatkan kembali apa yang membuatnya stress dan upaya yang dilakukan</p> <p>2. Mengingat kembali hasil tulisan konseli tentang perilaku yang ditampakkan selama ini</p> <p>3. Selanjutnya pada tahap berikutnya, dimana pada tahap ini konseli diminta untuk menilai dan mengevaluasi perilakunya selama ini. Apakah sudah benar atau belum</p> <p>4. Saat konseli dapat menilai perilakunya, konselor meminta konseli untuk menuliskan rencana tindakan yang seharusnya ia lakukan agar bisa mengurangi beban pikiran dan stressnya dengan cara yang baik.</p>

harus menuliskan hal positif apa saja yang bisa membuatnya meluapkan stress dan beban pikirannya.

Berikut adalah proses terapizarah syar'iyah pada pertemuan pertama :

- a) Sesuai dengan tahapan pertama terapi ziarah syar'iyah, konselor mengajak konseli untuk berkunjung ke makam sunan ampel bersama teman konselor yang bernama aisyah, mengingat ini adalah ziarah pertama yang dilakukan konselor. Kami berangkat menuju Ampel pada sore hari pukul 16.00 dari rumah Bunga. Awalnya konselor dan konseli sempat tersesat, namun akhirnya kita bisa menemukan makam Sunan Ampel setelah 1 Jam pencarian. Sesampainya di Sunan Ampel kita istirahat sebentar sambil menunggu maghrib, setelah melaksanakan sholat maghrib kita melakukan proses ziarah pada umumnya seperti berdoa dan mengaji. Proses ziarah ini dilakukan untuk mengingatkan konseli pada kematian serta alam kehidupan lain yang akan menantinya setelah meninggal. Selain itu konselor juga mengajak konseli untuk mengaji dimana kegiatan ini diharapkan bisa membuat konseli menemukan ketenangan dan kedamaian dalam hatinya, selain mengaji konselor melakukan terapi ziarah berupa berdoa sebagai bentuk kepasrahan diri terhadap Allah atas segala masalah yang dihadapi. Dari bentuk terapi ziarah di atas konselor melakukan proses ziarah selama 4

kali untuk menumbuhkan keistiqomahan konseli dalam berperilaku positif khususnya dalam melakukan kegiatan positif seperti berziarah. Yang bisa merubah perilaku penyimpangannya menjadi lebih positif.

b) Setelah melakukan kegiatan ziarah yaitu mengaji dan berdoa, konselor mengajak konseli untuk membeli beberapa makanan kecil kemudian beristirahat lagi di Masjid, disela waktu istirahat konselor menanyakan kepada konseli tentang Sunan Ampel dan apa yang dia ketahui tentang salah satu wali songo tersebut. Konseli tersebut menjelaskan bahwa Sunan Ampel adalah orang yang baik dan salah satu orang yang menyebarkan agama islam di pulau Jawa. Mendengar jawaban konseli, konselor pun tersenyum kemudian bertanya apakah konseli ingin seperti Sunan Ampel. Kemudian konselor menceritakan sejarah Sunan Ampel kepada konseli kemudian meminta konseli untuk menuliskan bagian apa yang disukainya dari sejarah sunan ampel, kemudian menanyakan kepada konseli hal apa saja yang dilakukan konseli dalam meluapkan emosinya sebelum melakukan proses ziarah sebagai bentuk muhasabah diri dan proses perbaikan diri. Dan berikut adalah hasil yang konselor dapatkan dari tulisan konseli :

- (1) Saya berjalan-jalan sebentar di luar rumah
- (2) Saya minum-minuman keras

Hari Kamis sore seperti kemarin konselor dan konseli kembali berkunjung ke makam Sunan Ampel, hari itu konseli tampak mengenakan kaos berwarna abu-abu dengan celana kaos berwarna senada serta kerudung hitam. Namun ditengah perjalanan menuju makam Sunan Ampel sepeda motor yang kita kendarai mengalami masalah pada ban yang membuat kita harus menunggu 1 jam untuk perbaikan. Setelah perbaikan ban selesai kita melanjutkan perjalanan dan lagi lagi ada kendala berupa kehabisan bensin dan membuat kita harus berjalan jauh untuk menuju pom.

Setelah menemukan pom konselor dan konseli melanjutkan perjalanan dan sampai di makam Sunan Ampel tepat setelah kumandang adzan Maghrib terdengar, sesampai disana kita melaksanakan sholat maghrib terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan treatment terapi ziarah selanjutnya yaitu:

- a) Seperti pada treatment yang dilakukan konselor pada tanggal 17 Januari 2016, konselor pun kembali mengajak konseli untuk melakukan treatment terapi ziarah berupa membaca Al-Qur'an, sebagai kegiatan yang akan meningkatkan keistiqomahan konseli dan menambahkan perasaan nyaman dan tenang ketika dilakukan apalagi bila hatinya gundah dan gelisah. Selain membaca Al-Qur'an konselor juga mengajak konseli untuk membaca dzikir “ *Astaghfirullahaladzim* ” Secara berulang-ulang sambil meminta konseli merenungkan perilaku-perilaku

penyimpangan apa saja yang telah dilakukan. Dan memberikan motivasi kepada konseli untuk berubah karena tindakan yang dilakukannya selama ini hanya akan merugikan dirinya dan akan menghancurkan masa depan dan impiannya untuk membahagian kedua orang tuanya. Terlihat konseli begitu menyesal hingga meneteskan airmata. Proses terapi ziarahpun ditutup dengan tangis penyesalan dan konselor berharap konseli bisa berubah untuk masa depan dan orang-orang yang menyayanginya.

4) Proses terapi (*treatment*) pertemuan keempat dengan konseli pada Hari Jum'at 20 Januari 2017

Pada pertemuan keempat, konselor kembali mengajak konseli untuk berkunjung ke makam Sunan Ampel untuk melaksanakan proses *treatment* terapi ziarah yang terakhir, seperti biasa konselor mengajak konseli melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Pada proses pemberian *treatment* terapi ziarah umumnya konselor mengajak konseli untuk berziarah pada malam hari. Mengapa demikian? Karena konselor sering mendapatkan informasi dari guru BK, juga teman-temannya jika Bunga sering melakukan kegiatan minum-minuman keras pada malam hari setelah memasuki waktu Maghrib. Jadi konselor melakukan inisiatif untuk mengajaknya berziarah sebagai bentuk keistiqomahan pada

perilaku positive serta mengurangi tindakan negative yang sering dia lakukan ketika malam hari.

Pada malam itu, konselor melakukan wawancara dengan konseli yang saat itu mengenakan baju berwarna coklat dengan celana hitamnya dan kerudung motif coklat. Saat itu konseli mengaku pada awalnya sangat susah melakukan aktivitas barunya, karena hampir semua orang menganggap remeh dirinya dan tidak memberikan dukungan atas usahanya. Tetapi disini, konselor menguatkan konseli agar ia lebih fokus dan mengingat keluarga, bukan teman-teman yang malah mengajaknya menjadi semakin nakal.

Alhamdulillah konseli tetap memegang komitmennya, meskipun ia mengaku belum bisa berhenti secara langsung. Konseli juga sudah merasa hari-hari ini ia lebih tenang dari sebelumnya, saat terpikir tentang ayah dan ibunya pun ia hanya meluapkan emosi dan stressnya lewat membaca Al-Qur'an dan berdoa agar ayah dan ibunya bisa kembali seperti dahulu. Konseli mengatakan bahwa ia kemarin gagal mengikuti sholat taubat di sekolah karena tiba-tiba jadwal sholat taubat tidak terlaksana kemarin. Konseli juga sudah mulai belajar mengaji lagi di masjid, ia juga bercerita telah membaca surat yasin kemarin malam karena tidak bisa berziarah. Ia mengaku menggunakan surat yasin itu karena ia baru bisa

membaca terjemahan bahasa Arabnya. Konseli masih belajar mengaji mulai dari awal, jadi membaca Al-Qur'annya masih sulit.

Setelah menceritakan kesan pertamanya melakukan kegiatan barunya, konselor pun kembali melakukan langkah pada treatment ziarah selanjutnya berupa:

- a) Pada pelaksanaan treatment kali ini konselor mengajak konseli untuk mengingat kembali hal-hal positive apa saja yang ingin dia lakukan ketika kondisi hatinya gelisah, gundah dan galau seperti yang pernah konselor minta pada pertemuan kedua untuk menuliskan hal positive yang ingin dia lakukan. Kemudian konselor meminta konseli untuk mengucapkannya sambil berkata “ *Saya yakin, yakin, yakin saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dan menjauhi narkoba dan alcohol*“ Kemudian mengakhiri setiap perkataannya dengan bacaan Tasbih, tahmid, Tauhid dan Tahlil. Tujuan dari pengucapan kalimat tersebut diharapkan bisa membuat konseli berubah dan menambahkan keyakinan diri kepada konseli bahwa dia bisa berubah menjadi orang yang baik dan bisa mewujudkan impiannya untuk membahagiakan orang tuanya.
- b) Selanjutnya konselor mengajak konseli untuk melaksanakan sholat isya berjamaah, selepas melaksanakan sholat isya' berjamaah konselor pun mengajak konseli untuk makan bakso,

selepas memakan bakso sayapun mengajak konseli melihat film “Hijrah” dimana film tersebut bercerita tentang seseorang yang pernah terjebak dalam lubang hitam narkoba dan alcohol kemudian kembali ke jalan yang benar walaupun banyak rintangan yang menghadangnya untuk kembali ke jalan yang benar. Tujuan konselor disini diharapkan konseli bisa mengambil hikmah dari film tersebut dan bisa membuat konseli memantapkan kesungguhan hatinya untuk berubah.

Proses konseling malam ini begitu menyenangkan hingga tak terasa malam semakin larut, karena takut akan kondisi konseli yang pulang seorang diri dan hari juga semakin larut akhirnya konselor menelfon pihak keluarga konseli agar berkenan mengizinkan konseli menginap satu malam di kost konselor.

5) Proses terapi (*treatment*) pertemuan keempat dengan konseli pada Hari Sabtu 21 Januari 2017

Pada pertemuan kali ini konselor tidak lagi mengajak konseli berkunjung di makam Sunan Ampel melainkan konselor datang ke rumah konseli untuk bertemu dengan ibunya. Dan menanyakan perubahan perilaku Bunga, ibunya memberikan respons yang begitu baik dengan memberitahukan bahwa Bunga sudah mengalami perubahan perilaku yang signifikan kearah yang baik. Ini di buktikan dengan seringnya bunga mengaji dan

terkadang masih sesekali mencoba membujuknya. Menurutnya, ia sekarang lebih suka menghabiskan waktu dengan mengaji dan berkunjung pada tempat ziarah.

Saat konselor bertanya kepada Nayo, Nayo juga mengamini apa yang diceritakan konseli, ia menambahkan sekarang konseli juga sudah mulai belajar mengaji dan sikapnya terlihat lebih baik. Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru BK yang saat pertemuan pertama dengan konselor, saat konselor bertanya bagaimana sikap dan perilaku konseli selama di sekolah, ia mengatakan bahwa konseli terlihat lebih tenang dan banyak menghabiskan waktu dengan melakukan banyak kegiatan. Untuk masalah dengan teman dirumahnya, ia sudah tidak ambil pusing lagi. Ia juga tak terlihat memakai narkoba dan alcohol lagi. Hanya saja kadang konseli masih terlihat susah mengendalikan emosinya saat berhadapan dengan teman-temannya yang selalu membujuknya untuk mengkonsumsi narkoba lagi.

Sebagai follow up konselor meminta konseli untuk meningkatkan ke istiqomahannya dengan melaksanakan sholat lima waktu secara tertib dan sebisa mungkin tepat waktu agar dia bisa merasakan kedamaian dan ketenangan. Selain itu konselor juga meminta konseli untuk senantiasa menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an terutama apabila hati sedih dan gundah serta bila hatinya begitu kacau konselor meminta konseli untuk melakukan

